

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵² Kualitatif interpretatif merupakan sebuah metode yang memfokuskan pada tanda dan teks sebagai objek kajiannya. Pada analisis kualitatif, tanda-tanda yang diteliti tidak, atau hampir, dapat diukur secara matematis. Analisis semacam ini sering menyerang masalah yang berkaitan dengan arti atau tambahan dari istilah yang digunakan. Dalam analisis kualitatif perhatian terhadap hal-hal tersembunyi, dipandang penting secara aktual. Analisis ini menolak gagasan bahwa semua satuan isi harus diperlakukan sama.⁵³

Metode dengan analisis semiotik dalam penelitian ini pada dasarnya bersifat kualitatif interpretatif. Peneliti akan membongkar dan mendeskripsikan makna-makna dalam foto-foto foto jurnalistik tentang meletusnya Gunung Sinabung pada bulan Juni 2015 di Tribunnews.com.

⁵² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), p.6

⁵³ Alex Sobur, 2009, *Op.cit.*, p.111

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah foto-foto jurnalistik tentang meletusnya Gunung Sinabung pada bulan Juni tahun 2015 di Tribunnews.com. Foto-foto jurnalistik yang diambil dari Tribunnews.com dengan tema meletusnya Gunung Sinabung pada bulan Juni 2015 akan dipilih berdasarkan subtema dari foto-foto yang diperoleh misalnya subtema evakuasi, kondisi di pengungsian, tontonan masyarakat, dan sebagainya agar tidak diperoleh foto-foto yang memiliki subtema yang sama, karena dikuatirkan akan memiliki makna yang sama pula.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh berasal dari data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh dari data primer yang sudah diolah atau dipublikasikan seperti buku, jurnal, termasuk foto-foto jurnalistik tentang meletusnya Gunung Sinabung pada bulan Juni 2015 di Tribunnews.com.

D. Unit Analisis Data

Unit analisis data dalam penelitian ini adalah karakteristik tanda yang bersifat visual yang terdapat pada foto-foto jurnalistik tentang meletusnya Gunung Sinabung pada bulan Juni 2015 di Tribunnews.com. Tanda yang bersifat visual tersebut meliputi: teknik pengambilan gambar, warna, *gesture* (pose), dan teks foto (*caption*).

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis semiotik dengan pendekatan kualitatif, yaitu analisa yang diperoleh melalui proses observasi langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan studi pustaka yang tidak memungkinkan untuk menggunakan pengukuran secara numerik atau analisis kuantitatif.

Tahapan analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengapresiasi obyek penelitian sebagai langkah awal untuk memahami masing-masing foto jurnalistik tentang meletusnya Gunung Sinabung pada bulan Juni 2015 di Tribunnews.com.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistem analisis yang dikembangkan oleh Charles Pierce yang menyatakan semiotika dibagi menjadi tiga komponen makna yakni tanda (*sign*), objek (*object*), dan *interpretant*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dikelompokkan sehingga menjadi data yang layak dan mewakili. Selanjutnya data dimaknai sebagai tanda, objek dan *interpretant*. Alasan dipilihnya metode semiotik Charles Pierce adalah karena peneliti ingin memaknai tanda dari foto-foto jurnalistik berdasarkan logika (paradigma kritis) dan yang paling cocok adalah metode semiotik *triangle* dari Charles Pierce. Sebagaimana fakta dari Zoest bahwa Peirce merupakan ahli filsafat dan ahli logika.⁵⁴ Teori dari

⁵⁴ Panuti Sudjiman, *Serba-Serbi Semiotika*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1996), p.1

Peirce menjadi teori mutakhir dan paling banyak dipakai dalam berbagai bidang tidak lepas dari gagasan yang bersifat menyeluruh (mengkaitkan unsur tanda secara logis), serta deskripsi struktural dari semua sistem penandaan.⁵⁵ Selain itu, semiotika Peirce bersifat pragmatik, yakni semiotika yang mempelajari hubungan di antara tanda-tanda dengan interpreternya atau para pemakainya.⁵⁶

Dalam rangka untuk mempermudah membaca dan mencerna hasil pemaknaan, maka dibuatlah tabel kerja sebagai berikut ini.

Tabel 3.1
Kerangka Kerja Analisis

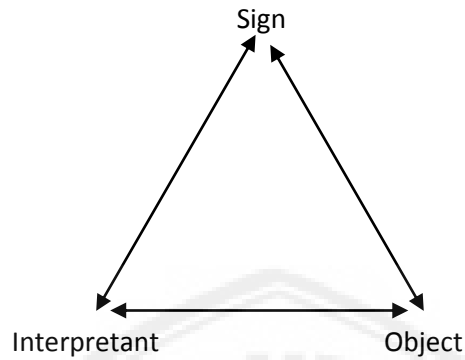
No. Foto	Icon	Index	Symbol	Qualisign	Sinsign	Legisign	Rheme	Dicentsign	Argument
	Object			Sign (Ground)			Interpretant		
	Makna								

Kemudian dengan menggunakan metode pemaknaan Charles Sanders Pierce, peneliti mengidentifikasi tanda (*sign*) yang ada dalam foto, objek (*object*) yang dirujuk oleh tanda tersebut, dan kemudian menunjukkan interpretan yang ada dalam benak peneliti tentang objek (*object*) yang dirujuk sebuah tanda (*sign*) sehingga memunculkan makna tentang foto yang diwakili oleh tanda tersebut.

⁵⁵ Alex Sobur, *Op.cit.*, p.97.

⁵⁶ K. Budiman, *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*, (Yogyakarta, Jalasutra, 2011), p.4

Gambar 3.1
Elemen Makna Pierce⁵⁷



Dalam usaha mencari makna suatu tanda Peirce membuat teori *triangle meaning* yang terdiri atas *sign*, *object*, *interpretant*. Salah satu bentuk tanda adalah kata, sedangkan *object* adalah sesuatu yang dirujuk tanda, sementara *interpretant* adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut.

⁵⁷ Alex Sobur, 2012, *Op.cit.*, p.115